

**Penguatan Sistem Keamanan Amerika Serikat Dalam Upaya Penanggulangan Wabah
Ebola Pada Tahun 2014****NungkyHaryani**

Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945

*Nungkyharyani96@gmail.com***ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tentang penguatan sistem keamanan Amerika Serikat dalam upaya penanggulangan penyebaran Wabah Ebola pada tahun 2014. Tujuan penulisan penelitian ini adalah, (1) Mengetahui bagaimana perkembangan virus Ebola tahun 2014 sehingga menjadi ancaman bersama, (2) Mengetahui bagaimana upaya Amerika Serikat dalam penanggulangan virus Ebola di Afrika Barat di Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan konsep ancaman transnasional, keamanan nasional, dan *Human Security*. Metode Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan format penelitian studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan teknik studi pustaka, untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

Hasil penelitian ini adalah penyebaran virus Ebola yang meluas tahun 2014, disebabkan mudahnya penularan virus dari satu orang ke orang lain, selain itu didukung adanya globalisasi yang memudahkan perpindahan orang, barang, dsb sehingga virus Ebola dapat menyebar. Penyebaran virus Ebola yang semakin meluas, menuntut negara-negara di dunia termasuk Amerika Serikat untuk menanggulangi penyebarannya, baik di dalam negeri ataupun luar negeri.

Keywords: Virus Ebola, Transnational Threat, National Security, and Human Security

Latar Belakang

Keberhasilan setiap negara dalam mempromosikan dan melindungi kesehatan adalah suatu pencapaian berarti bagi masyarakatnya dan pemerintah bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dan fasilitas kesehatan dan layanan sosial untuk menjamin kesehatan masyarakatnya (who.int, 2018).

Ebola hemorrhagic fever (EHV) atau yang dikenal dengan demam Ebola adalah salah satu virus yang menjadi momok menakutkan bagi Afrika Barat sebagai negara terjangkit dan juga masyarakat dunia. Awal mula kemunculannya yaitu pada tahun 1976 di Nzara, Sudan dan Republik Demokratik Kongo dan terakhir terjadi di desa yang letaknya dekat sungai Ebola. Sebuah virus yang mematikan dan mulai merebak tersebut telah membuat hancur Afrika Barat karena korban yang berjatuhan. Penularan penyakit Ebola ini disinyalir berasal dari kelelawar buah yang biasa disebut “lolibelo” yang biasa menjadi buruan bahkan santapan bagi masyarakat Afrika Barat (liputan6.com, 2015).

Ebola yang awalnya hanya berada di wilayah Afrika Barat perlahan mulai masuk ke Amerika Serikat. Tepatnya di Dallas terdapat pasien terinfeksi Ebola, Pasien tersebut disinyalir berasal dari Liberia. Muncul dugaan bahwa pasien tersebut sudah terjangkit virus sebelum Duncan berangkat ke Amerika Serikat. Mengingat masa inkubasi yang terjadi 2-21 hari, itulah yang sepertinya menyebabkan pasien tersebut baru terdeteksi setelah keberadaannya di Amerika Serikat. Duncan kemudian dirawat di salah satu rumah sakit di Texas dan meninggal pada 08 Oktober (bbc.com, 2014). Kejadian serupa juga kembali terjadi pada 2 perawat asal Amerika Serikat yang merawat pasien tersebut yang kemudian tertular. Selain itu relawan asal Amerika Serikat Dr. Kent Brantly, Dr. Rick Sacra, Dr. Craig Spencer, seorang jurnalis Ashoka Mukpo dan rekan

misionaris lainnya yang sedang bekerja di kawasan Afrika Barat. (nbcnews.com, 2014). Kasus diatas telah membuat Amerika Serikat menjadi semakin waspada akan kehadiran Ebola yang mulai masuk kedalam negaranya yakni dengan memperketat tempat keluar masuknya orang asing seperti bandara dan juga melakukan pemeriksaan terhadap orang – orang yang datang (nationalgeographic.co.id, 2014).

Dengan adanya globalisasi memungkinkan orang, barang maupun jasa bisa menyebrang perbatasan dengan sangat mudah. Oleh karena itu dengan adanya peluang yang muncul terutama pada segi transportasi dan fasilitas umum lainnya membuat lalu lintas semakin besar dan dapat membuat ancaman dan kejahatan marak terjadi (kompasiana.com, 2013).

KERANGKA PEMIKIRAN

Ancaman Transnasional (Transnational Threat)

Langenscheidt Long Man dalam *Deadly Transfers and the Global Playground: Transnational Security Threats in a Disorderly World* mendefinisikan 1) Ancaman akan menyebabkan seseorang mengalami kesakitan, tidak bahagia dan permasalahan lainnya, 2) Ancaman akan membawa kemungkinan akan terjadi suatu hal yang buruk seperti kelaparan, dsb. 3) Ancaman bisa datang dari seseorang maupun hal yang lainnya yang dianggap sebagai penyebab terjadinya bahaya (Mandel, 1999, hal. 62). Kriteria ancaman menurut Long Man erat kaitannya dengan masalah wabah penyakit yang memang tidak ada yang tahu kapan, dimana dan melalui apa ia datang. Keberadaannya yang dinilai sangat membahayakan tersebut memang bisa dikatakan sebagai suatu ancaman yang tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Berdasarkan beberapa konsep yang telah disebutkan sebelumnya, mengenai ancaman dan transnasional dapat disimpulkan bahwa ancaman transnasional adalah suatu fenomena atau kegiatan dari individu maupun kelompok maupun aspek lain seperti wabah penyakit, lingkungan, dsb. Dalam prosesnya ancaman transnasional telah melintasi batas – batas negara, yang mana keberadaannya dapat mengganggu seseorang maupun keamanan di dalam suatu negara .

3 *Human Security (Keamanan Manusia)*

Keamanan manusia saat ini sangatlah penting, mengingat ancaman tidak hanya datang dari lingkup eksternal berupa militer melainkan ancaman juga bisa datang dari

lingkup domestik yang menyangkut keamanan warga negara. UNDP mengklasifikasikan *Human Security* diantaranya meliputi kebebasan dari kekurangan atau *freedom from want* dan kebebasan dari rasa takut atau *freedom from fear* (undp.org, 2009). Makna dari *Freedom from want* adalah terpenuhinya kebutuhan dasar dan perlindungan apabila terjadi krisis maupun kemunduran ekonomi. Sedangkan *Freedom from fear* yaitu dimana harga diri manusia dihargai dan dihormati. Saat ini konflik yang banyak terjadi berkaitan dengan permasalahan di dalam suatu negara bukan konflik antar negara.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa UNDP konsep keamanan manusia atau *human security* mengandung dua aspek penting yakni Pertama, keamanan manusia merupakan keamanan dari ancaman – ancaman kronis seperti kelaparan, penyakit dan represi. Kedua, keamanan manusia juga mengandung makna mengenai adanya perlindungan atas pola pada kehidupan sehari – hari seseorang di dalam rumah, pekerjaan, maupun komunitas dari berbagai gangguan yang datang secara mendadak dan menyakitkan. Konsep keamanan manusia ini juga berkembang dari konsep *biopolitics* yang dikembangkan oleh ilmuwan politik Rudolf Kjellén yang menyatakan bahwa keamanan seharusnya menitikberatkan hidup manusia sebagai pusat kajian dan pengambilak kebijakan keamanan (Padmi, 2016).

The United Nation Development Programme (UNDP) berpendapat bahwa keamanan manusia memiliki cakupan yang lebih luas lagi mengenai ancaman. Ancaman tersebut dibagi lagi kedalam beberapa jenis seperti *economic security, food security, health security, enviromental security, personal security, community security and political security* (United Nations, 2009). Terkait dengan penyebaran wabah penyakit ebola, konsep *Health Security* dianggap penting dan diperlukan dengan tindakan yang proaktif maupun reaktif untuk meminimalisir kerentanan terhadap bahaya (kesehatan) masyarakat yang menyangkut masalah populasi nasional. Bahaya kesehatan tentu akan merenggut keselamatan masyarakat yang terntunya akan berimbas kepada masalah populasi di suatu negara. *Health Security* menjadi luas definisinya jika isu kesehatan akut tidak hanya terdapat di negara utama melainkan telah membahayakan kesehatan kolektif penduduk yang tinggal di negara lain dalam kata lain telah menembus batas internasional. *Health Security* mencakup berbagai masalah yang kompleks serta menakutkan seperti infeksi penyakit, bencana alam, dsb.

Jean Jacques Rousseau dalam buku *Contagion and Chaos : Disease, Ecology, And National Security In The Era Globalization* mencatat bahwa kesehatan dan populasi merupakan hal yang sangat diperlukan untuk kekuatan politik bangsa. Penyakit menular dapat memberikan ancaman langsung kepada masyarakat, mengikis produktivitas, ekonomi, melemahkan institusi negara dan kemampuannya untuk memberikan bantuan kepada masyarakat didalam sebuah negara (T.Price-Smith, 2009, hal. 24). Penjelasan Rousseau diatas menunjukkan bahwa antara kesehatan, populasi (manusia), dan negara memiliki keterkaitan. Politik bangsa menurut *Rousseau* diartikan sebagai usaha yang digunakan oleh tokoh atau aktor negara untuk dapat memberikan kemakmuran warga negaranya tanpa melalui tindak kekerasan baik antar negara atau dengan negara lain.

Negara memiliki kewajiban untuk melakukan perlindungan kepada seluruh warga negaranya tanpa terkecuali. Perlindungan yang dilakukan oleh sebuah negara tentunya menyeluruh ke segala aspek, salah satunya adalah perlindungan kesehatan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab yang tertuang dalam ‘kontrak sosial’ antara pemerintah dengan masyarakat. Kontrak sosial juga memberikan otoritas dan kewenangan kepada negara untuk mengatur masyarakatnya, serta dalam waktu yang sama menjamin kesejahteraan dan keamanan masyarakatnya. Fungsi negara dalam menerapkan *human security* adalah menciptakan regulasi yang pro-manusia atau mendukung program-program yang terkait dengan hajat hidup manusia. Negara berperan aktif dalam memperkuat *human security* untuk menjaga dan melindungi populasi manusia di negaranya, agar tetap terjaga kesehatan masyarakat dan menjaga kestabilan negara (Padmi, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan format studi kasus. Penelitian ini akan terfokus kepada pembahasan mengenai perkembangan virus Ebola di Afrika Barat yang telah menjadi ancaman bersama dan juga mengenai upaya dari Amerika Serikat dalam penanggulangan virus Ebola di Afrika Barat dan di Amerika Serikat sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Peneliti membaca dan mencari berbagai

literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu berupa buku, jurnal, artikel dan media elektronik yang mendukung.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Ebola Sebagai Ancaman Bersama

Keberadaan virus Ebola (*Ebola Virus Disease*) yang telah merenggut nyawa sebagian bahkan seluruh masyarakat di negara bagian Afrika Barat setelah awal kemunculannya pada tahun 1976 di Nzara, Sudan akibat jumlah korban yang meningkat tajam pada tahun 2014 ini sangat menyita perhatian masyarakat dunia.

Kekhawatiran negara – negara dunia membuat mereka mulai bergegas melakukan berbagai macam upaya untuk melindungi masyarakat di negaranya serta mencegah agar tidak terserang virus mematikan itu. Upaya – upaya tersebut dilakukan karena bahaya Ebola yang sangat mudah menyebar dikhawatirkan akan menjalar keluar dari tempat asalnya yaitu Afrika Barat. Berikut adalah negara – negara yang terkena dampak virus Ebola diluar wilayah Afrika Barat, antara lain di Inggris, Spanyol dan Amerika Serikat.

Amerika Serikat juga merasakan kekhawatiran akan bahaya virus Ebola. Terlebih virus tersebut telah merenggut banyak nyawa manusia di Afrika Barat. Pemerintah Amerika Serikat semakin cemas dikarenakan terdapat masyarakat nya yang terinfeksi virus tersebut. Masyarakatnya tersebut terinfeksi didalam dan diluar wilayah Amerika Serikat. Berikut adalah beberapa masyarakat Amerika Serikat yang terinfeksi virus Ebola. Nancy Writebol adalah seorang misionaris medis yang bertugas di Liberia dan terjangkit virus Ebola saat bertugas. Warga Amerika Serikat selanjutnya adalah Dr. Kent Brantly, Sama seperti Writebol, Kent juga merupakan seorang misionaris medis di salah satu rumah sakit di Liberia. Selanjutnya adalah Dr. Rick Sacra, merupakan dokter kandungan yang bertugas di rumah sakit Elwa yang berada di Liberia. Korban terinfeksi Ebola lainnya adalah Ashoka Mukpo, Mukpo merupakan Jurnalis dari salah satu media Amerika Serikat. Dr. Craig Spencer adalah orang selanjutnya yang terinfeksi virus mematikan ini. Ebola kembali menyerang dokter asal New York, Amerika Serikat ini. Berbeda dengan ketiga rekan sejawatnya, Spencer terdiagnosa Ebola ketika dirinya mengunjungi Guinea. Setelah Spencer, Thomas Eric Duncan adalah orang selanjutnya yang menjadi korban Ebola yang terdiagnosa di

Amerika Serikat. Diketahui bahwa Thomas Eric Duncan adalah pria asal Liberia yang mengadakan kunjungan keluarga ke Amerika Serikat tepatnya di Dallas, Texas. Duncan tanpa sadar telah membawa masuk virus mematikan tersebut dari negara asalnya ke wilayah Amerika Serikat. Duncan merupakan orang Liberia pertama yang mendapatkan diagnosa Ebola saat berada di Amerika Serikat. Duncan diperkirakan telah terjangkit sejak ia di Liberia, sebelum ia menginjakkan kakinya di Amerika Serikat. Duncan kemudian dinyatakan meninggal dunia pada tanggal 08 Oktober 2014 (bbc.com, 2014).

Globalisasi merupakan aspek yang mendorong *transnational threat* menjadi semakin mudah. Kemajuan teknologi, informasi serta komunikasi membuat perpindahan barang, orang dan lain – lainnya jadi semakin mudah. Salah satu yang bisa dijadikan contoh adalah mengenai isu keamanan kesehatan yang berasal dari virus Ebola di Afrika Barat yang sudah mulai masuk ke negara – negara di dunia. Dalam prosesnya ancaman transnasional telah melintasi batas – batas negara, yang mana keberadaannya dapat mengganggu seseorang maupun keamanan di dalam suatu negara.

Dengan demikian peneliti merasa bahwa virus Ebola sudah menjadi bagian dari ancaman bersama, karena Ebola telah berdampak kepada lebih dari satu negara dan menimbulkan kekhawatiran. Perpindahan manusia yang didukung oleh semakin berkembangnya aspek lain seperti teknologi, dan lainnya membuatnya menjadi semakin mudah untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Pemerintah dan masyarakat dalam suatu negara diharapkan dapat bekerjasama dalam menjaga kelangsungan hidup sesamanya.

Dengan adanya dampak yang ditimbulkan tersebut maka organisasi kesehatan dunia WHO melakukan pertemuan pertamanya yang dilakukan pada tanggal 06 dan 07 Agustus 2014 bersama dengan seluruh anggota untuk membahas virus Ebola di Afrika Barat. Dalam rapatnya WHO memberikan penilaian terhadap wabah virus Ebola di Afrika Barat berdasarkan pada perkembangan ketiga negara di kawasan Afrika Barat. Berdasarkan kepada informasi yang didapatkan, maka komite memutuskan bahwa : (who.int, 2014)

- Virus Ebola di Afrika Barat merupakan “peristiwa luar biasa” dan menjadi resiko kesehatan bagi negara lain atau kondisi darurat internasional.
- Dampak yang mungkin terjadi dalam ranah penyebaran internasional akan terjadi sangat serius. Mengingat kondisi virus, dan lemahnya sistem kesehatan di negara – negara yang saat ini terkena dampak dan berada dalam keadaan paling beresiko.
- Koordinasi masyarakat internasional dianggap penting untuk menghentikan penyebaran virus Ebola agar tidak semakin meluas.

Berdasarkan kepada keputusan yang telah dibuat, maka 08 Agustus 2014 diputuskan bahwa virus Ebola di Afrika Barat dinyatakan sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau kondisi darurat kesehatan bagi masyarakat dunia. Dengan demikian virus Ebola ditetapkan sebagai suatu ancaman bersama dan keputusan tersebut merupakan hasil keputusan bulat yang telah disetujui oleh semua anggota yang hadir termasuk Amerika Serikat dan tidak dapat diganggu gugat.

Upaya Amerika Serikat Dalam Penanggulangan Virus Ebola

Upaya Amerika Serikat dalam mengatasi virus Ebola adalah dengan mengupayakan kiat – kiat yang diberikan untuk dalam negeri dan diluar negeri yaitu Afrika Barat. Upaya tersebut mengacu pada pernyataan yang dikemukakan oleh presiden Amerika Serikat, Barack Obama, antara lain upaya pengiriman pasukan internasional, pemberian bantuan internasional melalui USAID, *airport screening*, meningkatkan kesiapan rumah sakit dan fasilitas kesehatan di dalam negeri.

Pengiriman pasukan oleh Amerika Serikat diyakini akan bisa meringankan beban masyarakat di Afrika Barat. Pengiriman pasukan tentara merupakan salah satu upaya Amerika Serikat untuk mencegah dan menghilangkan virus Ebola hingga ke sumbernya. Diketahui bahwa Amerika Serikat mengirimkan kurang lebih 3.000 pasukan tentaranya yang ditempatkan di Monrovia, Liberia (suara.com, 2014). Penempatan tersebut dikarenakan Liberia merupakan salah satu wilayah dengan jumlah korban Ebola dengan jumlah besar. Nantinya pasukan – pasukan tersebut akan diberikan tugas untuk Pasukan tersebut dikerahkan dengan tujuan untuk melatih para petugas kesehatan Afrika, membantu mendirikan unit perawatan bagi penderita Ebola

berupa klinik maupun rumah sakit, dan membantu penyediaan logistik (defense.gov, 2015).

Berbagai macam bantuan tentunya sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Afrika Barat. Salah satu bantuan yang biasanya dibutuhkan oleh negara yang sedang mengalami keterpurukan adalah berupa suntikan dana atau pemberian dana. Oleh karena itu melihat kondisi Afrika Barat yang terpuruk akibat wabah virus Ebola, Amerika Serikat melalui kedutaan besarnya yang berada di Monrovia mengatakan telah menggelontorkan dana sebanyak \$770 juta untuk membantu Guinea, Liberia dan Sierra Leone (nationalgeographic.id, 2014). Melihat kondisi pasca masuknya Ebola di Amerika Serikat. CDC (*Centers for Diseases and Control Prevention*) yang merupakan lembaga pusat pengendalian dan pencegahan penyakit milik Amerika Serikat yang memiliki fungsi dan komitmen untuk melindungi masyarakat di negaranya dari berbagai ancaman penyakit. Pada tahun 2014 CDC mulai menyusun rencana jangka panjang. Rencana tersebut berupa pemberian dana jangka panjang yang akan di realisasikan pada awal tahun 2015 hingga 2019. Situasi di Afrika Barat yang sangat buruk menuntut respons yang cepat dan intens. Amerika Serikat melalui CDC bertugas untuk mendeteksi dan menanggapi kasus ini yang memang dianggap penting. Jumlah keseluruhan dana tersebut sebanyak \$1.776 Juta yang gunanya untuk menghentikan dan mencegah semakin luasnya virus Ebola yang lebih lanjut di Amerika Serikat. Oleh karena itu CDC mendukung upaya untuk mencegah dan menanggapi wabah Ebola dari Afrika Barat.

USAID dibawah payung pemerintahan Amerika Serikat turut serta dalam membantu Afrika Barat dalam menghadapi virus Ebola. USAID bekerjasama dengan pemerintah Amerika Serikat dan beberapa negara pendonor lain untuk menjalankan serangkaian program berbasis pembangunan dengan tujuan untuk membantu mengatasi wabah Ebola di ketiga negara terparah yakni Guinea, Liberia dan Sierra Leone. Dalam upaya nya kali ini, USAID terfokus pada aspek bantuan yang akan digunakan untuk membantu masyarakat Afrika Barat diantaranya adalah bantuan makanan (*Food Security*), jasa dan bantuan berbasis kesehatan (*Health Security and Health System*), teknologi inovasi dan kemitraan (*Inovation, Technology and Partership*, agenda keamanan kesehatan global (*Global Health Security Agenda*) (usaid.gov, 2018).

Amerika Serikat melalui CDC juga berupaya melakukan *exit screening* yaitu proses pemeriksaan yang dilakukan di wilayah Afrika Barat dengan tujuan pembatasan perjalanan bagi masyarakat Afrika Barat untuk mengunjungi negara lain. *Exit screening* diberlakukan sejak awal Agustus 2014. Peraturan yang diterapkan adalah setiap orang yang hendak meninggalkan negaranya akan disaring untuk melakukan serangkaian proses seperti pengecekan kepada wisatawan berdasarkan kuisisioner kesehatan yang telah tersedia, dan memeriksa suhu tubuh wisatawan yang hendak melakukan perjalanan. Sejak awal pemberlakuan *exit screening* di negara – negara terinfeksi virus Ebola, terdapat kurang lebih 36.000 orang yang telah melakukan proses pemeriksaan, 77 diantara mereka tidak lolos proses pemeriksaan dan tidak bisa melanjutkan perjalanan. Beberapa diantaranya terindikasi penyakit malaria yang notabene gejalanya hampir serupa dengan virus Ebola (obamawhitehouse.gov, 2014). *Exit screening* dilakukan sebelum sistem keamanan dalam negeri Amerika Serikat diberlakukan. Hal ini tentu disebabkan oleh memuncaknya korban dari virus Ebola di wilayah Afrika Barat. Hal itu yang menyebabkan virus Ebola di Afrika Barat harus segera di tangani.

Airport screening berupa skrining masuk merupakan pemeriksaan bandara yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat untuk memeriksa para wisatawan asing yang masuk dan mengunjungi wilayah Amerika Serikat. Upaya ini merupakan salah satu cara pemerintah Amerika Serikat dalam memperkuat sistem keamanan dalam negerinya guna melindungi masyarakatnya dari serangan virus Ebola. Masuknya Thomas Eric Duncan asal Liberia, Afrika Barat dari mulai terdiagnosa dan meninggal dunia di Dallas, Texas pada 08 Oktober 2014 tentu menyisakan ketakutan tersendiri bagi sebagian masyarakat Amerika Serikat. Apalagi, dua perawat yang merawat Duncan ikut terserang virus Ebola setelah menangani Duncan. Langkah ini merupakan upaya antisipasi dengan memperketat bandara yang mana merupakan tempat keluar masuknya seseorang dari satu tempat menuju ke tempat lain (obamawhitehouse.gov, 2014).

Keberadaan virus Ebola di Amerika Serikat pasca terdiagnosanya pasien di Dallas telah membuat pemerintah Amerika Serikat memprioritaskan mempersiapkan kesiapan rumah sakit agar apabila terjadi kasus serupa dapat ditangani dan diobati dengan segera. Terhitung dari bulan september, pemerintah Amerika Serikat telah menyusun serangkain cara seperti peningkatan fasilitas. Dibantu dengan pusat

pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC), departemen kesehatan dan layanan kemanusiaan, serta bersinergi dengan pihak rumah sakit, pemerintah telah mencoba meningkatkan kemampuan berupa *biocontainment* untuk mengobati virus Ebola. Rumah sakit tersebut diantaranya Rumah Sakit Universitas Emory, Universitas Pusat Medis Nebrashka, dan Pusat Klinik Kesehatan Nasional (NIH). Departemen kesehatan dan layanan kemanusiaan menyebutkan telah memiliki 35 pusat perawatan virus Ebola dengan 53 tempat tidur yang tersedia dan fasilitas tambahan lainnya akan terus di berikan demi efektifitas dalam penanganan virus Ebola (obamawhitehouse.gov, 2014).

KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan sekaligus jawaban dari permasalahan di dalam penelitian ini. Kesimpulan didapat berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Tahun 2014 negara - negara dunia mulai merasakan dampak dari virus Ebola. Beberapa diantaranya adalah Spanyol, Inggris dan Amerika Serikat. Relawan asal negaranya yang di tugaskan di wilayah Afrika Barat, terinfeksi virus Ebola. Satu per satu dari mereka dijemput untuk kembali ke negara asalnya untuk mendapatkan perawatan.
- b) Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang mendapatkan dampak virus Ebola. Beberapa petugas medis asal Amerika Serikat terjangkit virus Ebola saat bertugas untuk menangani pasien Ebola di Afrika Barat. Ditambah lagi virus Ebola mulai memasuki Amerika Serikat dengan dibawa oleh pria asal Liberia, Thomas Eric Duncan yang terdiagnosa di Dallas, Texas. Thomas Eric Duncan kemudian dinyatakan meninggal dunia. Kematian Thomas Eric Duncan telah membawa dua tenaga medis yang merawatnya ikut tertular. Masuknya virus Ebola ke Amerika Serikat menunjukkan bahwa virus ini telah menjadi ancaman lintas batas atau *transnational threat* karena keberadaannya yang telah berpindah dari Afrika Barat ke Amerika Serikat, yang mana keberadaannya dapat mengganggu seseorang maupun keamanan di dalam negara Amerika Serikat itu sendiri .
- c) Virus Ebola di Afrika Barat yang tidak lagi hanya menjadi masalah keamanan dalam negeri Afrika Barat melainkan bagi negara – negara di dunia, telah menunjukkan bawa virus Ebola merupakan ancaman bersama. Hal tersebut

semakin diperkuat dengan hasil rapat WHO 08 Agustus 2014 yang memutuskan bahwa virus Ebola di Afrika Barat dinyatakan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau kondisi darurat kesehatan bagi masyarakat dunia. Keputusan tersebut merupakan hasil keputusan bulat yang disetujui oleh seluruh anggota dan tidak dapat diganggu gugat.

- d) Amerika Serikat sebagai negara yang terkena dampak virus Ebola, ikut terlibat dalam menanggulangi virus Ebola di Afrika Barat dan di dalam negaranya. Hal tersebut berkenaan dengan pernyataan presiden Barrack Obama yang menyebutkan bahwa virus Ebola merupakan prioritas keamanan bagi negaranya. Obama juga menambahkan bahwa dalam upayanya, Amerika Serikat harus menghentikan wabah ini dari sumbernya namun tidak kalah penting untuk menjaga keamanan di negaranya. Oleh karena itu Amerika mengelompokkan upayanya menjadi dua, yakni bagi masyarakat dalam negeri dan luar negeri. Upaya – upaya tersebut diantaranya seperti pengiriman pasukan, mengirim bantuan dana, penerapan kebijakan *airport screening* di Amerika Serikat dan di Afrika Barat, pemberian pelatihan bagi masyarakat dan petugas medis, memastikan kesiapan rumah sakit dan sistem kesehatan, dsb. Upaya tersebut merupakan kebijakan Amerika Serikat dalam penguatan sistem keamanan di negaranya.
- e) Adanya penyebaran virus Ebola yang semakin meresahkan masyarakat dunia, terutama masyarakat yang tinggal di Afrika Barat, menjadi sebuah ancaman kemanusiaan atau belum terpenuhinya aspek *human security* bagi warga Afrika Barat dan negara lain yang terkena dampaknya. *Human security* tentu juga berkaitan dengan kebebasan yang dirasakan oleh masyarakat, dalam hal ini kebebasan dari rasa takut dan penderitaan. Dua hal yang masih sangat minim dapat dipenuhi oleh pemerintah Afrika Barat. Adanya bantuan dari negara-negara maju, seperti Amerika Serikat sangat membantupemenuhan kembali hak-hak kebebasan akan rasa takut dan sengsara dari warga Afrika Barat. Sementara untuk warga negara selain Afrika Barat, pemenuhan kebebasan akan rasa takut dan sengsara jauh lebih baik, karena pemenuhan fasilitas kesehatan dan respon dari pemerintah negaranya yang lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Watson, C. (2008). In *U.S National Security* (p. 5). Santa Barbara, California: ABC-CLIO.
- Amaritasari, I. (2015). Keamanan Nasional dalam Konsep dan Standar Internasional. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1 (2), 160.
- Agita Arassy Asthu “*Pengaruh Epidemi Ebola Terhadap Kepariwisata di Indonesia*”. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Jakarta
- Artini, Z. D. (2016). *Dinamika Kebijakan WHO Dalam Penanganan Virus Ebola di Afrika Barat*.
- Battersby, P. J. (2009). *Globalization and Human Security*. USA: Lynne Rinnier Publisher.
- bbc.com. (2014, Oktober 01). *Kasus Ebola Pertama di Amerika*. Retrieved from http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/10/141001_dunia_kasus_ebola_pertama_amerika diakses pada tanggal 15 Maret 2018
- bbc.com. (2014, Oktober 01). *Kasus Ebola pertama di Amerika Serikat*. Retrieved from http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/10/141001_dunia_kasus_ebola_pertama_amerika diakses pada tanggal 15 Maret 2018
- Buzan, B. (1991). *People, States, and Fear : An Agenda for International Security Studies in Post-Cold War Era*. Harvester Wheatsheaf.
- CDC. (2015, Oktober 19). *CDC’s Ebola Response in the United States and Abroad : CDC’s Response to the 2014 Ebola Epidemic*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/budget/documents/ebola/2015-ebola-and-gh-security-activities-factsheet.pdf> diakses pada tanggal 16 Maret 2018
- CDC. (2015, Oktober 19). *FY 2015–2019 Emergency Funding*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/budget/document/ebola/fy-2015-2019-ebola-factsheet-domestic.pdf> diakses pada tanggal 19Maret 2018
- cdc.gov. (2018, June 20). *Ebola Virus Ecology and Transmission*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/vhf/ebola/resources/virus-ecology.html> diakses pada tanggal 19Maret 2018
- cdc.gov. (2018). *Biological Threats*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/childrenindisasters/biological-threats.html> diakses pada 19 Maret 2018
- cnn.com. (2016, Oktober 2015). *Texas nurse who contracted Ebola settles hospital lawsuit*. Retrieved from <https://edition.cnn.com/2016/10/24/health/nina-pham-ebola-hospital-lawsuit-settled/index.html> diakses pada tanggal 19Maret 2018
- defense.gov. (2015, Februari 11). *President: Massive Global Effort Created Anti-Ebola Success*. Retrieved from <https://www.defense.gov/News/Article/Article>

- /604094/president-massive-global-effort-created-anti-ebola-success/ diakses pada tanggal 27Maret 2018
- Buzan, Barry, Waever, and Wilde. (1998). *Security: A New Framework for Analysis*. Colorado: Lynne Rienner Publisher.
- Endah wahyuni “Upaya Who Dalam Menangani Virus Ebola Di Liberia Pada Tahun 2014-2015”. Sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Mulawarman, 5 (3). ghsagenda.org. (2014, Februari 22). *About Global Health Security Agenda*. Retrieved from <https://www.ghsagenda.org/about> diakses pada tanggal 08 April 2018
- Hartarto, *Peran World Health Organization (Who) dalam Menangani Penyebaran Wabah Virus Ebola Di Afrika Barat Tahun 2013-2014*. Skripsi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, 2010, 2 (2).
- Heru Susetyo “Menuju Paradigma Komprehensif Berprespekif Keamanan Manusia Dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia”. Skripsi. Sarjana Ilmu Hukum, Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta. Lex Jurnalica, 6 (1).
- Indrawan, J. (2015) . *Studi Strategis dan Keamanan*. Dalam *Studi Strategis dan Keamanan* (hal. 7). Jakarta: Nadi Pustaka.
- Liputan6.com. (2015, Januari 03). *Kisah Tim Peneliti Temukan Asal Mula Virus Ebola*. Retrieved from <http://health.liputan6.com/read/2155533/kisah-tim-peneliti-temukan-asal-mula-virus-ebola> diakses pada tanggal 09 April 2018
- Mandel, R. (1999). *Deadly Transfers and the Global Playground: Transnational Security Threats in a Disorderly World*. Praeger, First Edition.
- Mulongo, K. d. (2005). *he Many Faces Of Human Security (Case Studies of Seven Countries in Southern Africa)*. Pretoria, South Africa: nstitute for Security Studies.
- Nationalgeographic.co.id. (2014, Oktober 09). *Urgensi Ebola di AS, Pemeriksaan Bandara Diberlakukan*. Retrieved from <http://nationalgeographic.grid.id/read/13294629/urgensi-ebola-pemeriksaan-bandara -diberlakukan?page=all> diakses pada tanggal 11 April 2018
- Nationalgeographic.grid.id. (2018, Juni 01). *27 Juni 1976, Dunia Saksikan Lahirnya Virus Ebola*. Retrieved from <http://nationalgeographic.grid.id/read/13284186/27-juni-1976-dunia - saksikan-lahirnya-virus-ebola> diakses pada tanggal 12 April 2018
- Nationalgeographic.id. (2014, Desember 28). *Perkembangan Terakhir Wabah Ebola*. Retrieved from <http://nationalgeographic.grid.id/read/13295985/perkembangan-terakhir-wabah-ebola?page=all> diakses pada tanggal 12 April 2018
- nbcnews.com. (2014, September 16). *Ebola Surge: Obama to Announce Military-Led Fight*. Retrieved from <https://www.nbcnews.com/storyline/e-bola-virus-outbreak/ebola-surge-obama-announce -military-led-fight-n204106> diakses pada tanggal 13 April 2018

- NBCnews.com. (2015, Februari 28). *Ebola Survivor Nancy Writebol Returning to Liberia*. Retrieved from <https://www.nbcnews.com/storyline/ebola-virus-outbreak/ebola-victim-returns-liberia-aids-research-n312131> diakses pada tanggal 14 April 2018
- nbcnews.com. (2014, November 11). *Last U.S. Ebola Patient Is Cured: Dr. Craig Spencer to Be Released*. Retrieved from <https://www.nbcnews.com/storyline/ebola-virus-outbreak/last-u-s-ebola-patient-cured-dr-craig-spencer-be-n245586> diakses pada tanggal 14 April 2018
- obamawhitehouse.gov. (2014, Desember 02) . *FACT SHEET: Update on the Ebola Response*. Retrieved from <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2014/12/02/fact-sheet-update-ebola-response> diakses pada tanggal 14 April 2018
- obamawhitehouse.gov. (2014, Oktober 08). *Five U.S. Airports Are Enacting New Screening Measures to Protect Against Ebola*. Retrieved from <https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2014/10/08/five-us-airports-are-enacting-new-screening-measures-protect-against-ebola> diakses pada tanggal 14 Juli 2018
- obamawhitehouse.gov. (2014, Oktober 28). *President Obama on America's Response to Ebola: "When Disease or Disaster Strikes, Americans Help"*. Retrieved from <https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2014/10/28/president-obama-provides-update-our-ebola-response-when-disease-or-disaster-strikes> diakses pada tanggal 14 Juli 2018
- Padmi, M. F. (2015). Nation State as Security Provider in Human Security Issue. *Jurnal Hubungan Internasional*, 4(1), 97-104. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/jhi/article/viewFile/326/374>
- Padmi, M. F. (2016). Governing Human (In)security: An Attempt to Secure Life. *International Conference on International Relations* (pp. 61-75). Bandung: Universitas Katholik Parahyangan. Retrieved from <http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/338/Proceeding-p.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
- T.Price-Smith, A. (2009). *Contagion and Chaos : Disease, Ecology, And National Security In The Era Globalization* . England,London: The Mit Press.
- Tadjbakhsh, S., & M.Chenoy, A. (2007). *Human Security Concept and Implication*. USA: Routledge Taylor&Francis Group.
- undp.org. (2009). *HUMAN SECURITY IN THEORY AND PRACTICE*. 58.Vertovec, S. London,New York: Routledge.
- Yani, Y. M., & E. M. (2017). *Pengantar Studi Keamanan*. Malang: Intrans Publishing.